

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 18 KOTA BENGKULU

Hilyati Milla¹, Sazili², Ummi Kalsum³, Elza Putrika⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Ekonomi Muhammadiyah Bengkulu

hilyatimilla61@umb.ac.id, sazilisaman@gmail.com

ummik4693@gmail.com, elzaputrika09@gmail.com,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dan mengetahui upaya yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 18 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu teknik deskriptif kualitatif. Sumber data dari guru IPS dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan belajar siswa bersumber dari permasalahan internal, yaitu kurangnya minat belajar dan dorongan belajar. Permasalahan eksternal meliputi beberapa aspek, antara lain lingkungan rumah yang ditandai dengan kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran siswa, lingkungan sekolah yang ditandai dengan fasilitas yang kurang memadai, dan lingkungan masyarakat yang dipengaruhi oleh teman sebaya. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar ialah meningkatkan pengelolaan kelas, menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi, melakukan evaluasi pembelajaran setiap selesai proses pembelajaran, serta melaksanakan program remedial dan pengayaan secara terus menerus.

Kata Kunci: *Belajar Siswa, Kesulitan Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berdampak besar untuk menumbuh kembangkan potensi dan kualitas seseorang. Salah satu bagian pokok dalam pendidikan ialah guru. Guru merupakan kunci utama tercapai atau tidaknya proses belajar mengajar. Selain itu, tugas guru juga tidak kalah pentingnya dalam menciptakan lingkungan yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Utami (Utami, 2020:94) berpendapat bahwa siswa yang dikatakan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu ketika mereka mengalami kesulitan belajar, sehingga menimbulkan keadaan dimana mereka tidak mampu belajar sebagaimana mestinya. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kesulitan belajar siswa karena mencapai keberhasilan diperlukan perlakuan belajar yang baik di dalam maupun luar sekolah serta usaha siswa dalam belajar, sehingga tugas guru sangat penting untuk menangani kesulitan belajar tersebut. Siswa biasanya mempunyai tantangan belajar karena pengaruh internal dan lingkungan. Minat, motivasi, dan kesehatan siswa mempengaruhi pengalaman mereka. Lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan mempengaruhi anak-anak. Guru, sarana dan prasarana mempengaruhi lingkungan sekolah. Teknik pendidikan, orang tua merupakan faktor lingkungan keluarga. Sedangkan unsur lingkungan masyarakat meliputi hubungan sosial, aktivitas, keterlibatan masyarakat, dan pengaruh media massa. Hal tersebut akan mempengaruhi siswa yang menghadapi tantangan atau kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan prestasi akademik menjadi buruk.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggabungkan ilmu sosial yang berbeda dan didasarkan pada fenomena dan realitas sosial. serta menggabungkan strategi interdisipliner yang digunakan untuk menangani masalah dengan menggunakan setidaknya dua disiplin ilmiah, yang berasal dari sudut pandang sosial. Terdiri studi geografis yang memberikan data tentang lokasi di seluruh dunia, sosiologi memberikan informasi mengenai situasi di lingkungan masyarakat saat ini, ilmu ekonomi memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi di suatu wilayah, dan sejarah memberikan informasi tentang peristiwa pada periode tertentu. Mata pelajaran IPS di sekolah menengah pertama diajarkan dalam bentuk IPS terpadu dimana materi pembelajaran mencakup semua bidang studi IPS (sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi). Namun, kekurangan pendidikan IPS berasal dari persepsi bahwa ini ialah topik yang sulit dan seringkali kurang menarik perhatian. Selain itu, pembelajaran IPS selama ini sering dipandang sebagai mata kuliah yang monoton dan berulang-ulang. Informasinya terlalu komprehensif sehingga sulit memperoleh pengetahuan. Sebaliknya, guru ilmu sosial mendominasi posisi mereka sebagai penyedia pengetahuan, membatasi penggunaan pendekatan yang beragam dan kemampuan mereka untuk melibatkan siswa (N.W.D. Lestari, 2021).

Dari hasil observasi di SMPN 18 Kota Bengkulu di dapat bahwa siswa kelas VIII banyak mempunyai kesulitan belajar terlihat dengan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan meraih nilai tugas di bawah standar KKM dengan nilai 75 yang telah ditetapkan sekolah. Kesulitan belajar siswa juga ditandai dengan perilaku siswa terhadap proses belajar mengajar terlihat pasif, sering mengobrol saat belajar, mengganggu teman sekelas yang sedang belajar, lesu saat belajar, dan tertidur saat belajar. Selain itu, permasalahan pembelajaran juga dapat timbul dari pendekatan pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru, yaitu peran guru yang dominan dan tidak fokus pada siswa dan juga penggunaan metode pengajaran berbasis ceramah dan kurangnya variasi model pembelajaran yang dapat berkontribusi terhadap kesulitan tersebut. Serta kondisi fasilitas pendukung proses belajar mengajar seperti perpustakaan saat ini belum optimal karena terbatasnya buku ajar pembelajaran IPS terpadu. Upaya guru diperlukan untuk mendukung siswa dengan mengatasi kesulitan belajar dalam mencapai peningkatan kinerja akademik mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor yang berkontribusi pada kesulitan belajar siswa dan upaya yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 18 Kota Bengkulu.

Penelitian Yang Relevan

1. Shasliani melakukan penelitian tentang upaya guru di SMP Negeri 24 Makassar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa unsur utama yang mempengaruhi tantangan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar sebagian besar ialah kecerdasan, perhatian, rasa ingin tahu, situasi ekonomi keluarga, teknik pengajaran, materi IPS, dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Guru menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi masalah pembelajaran, seperti menjelaskan konsep-konsep asing, menggunakan teknik pengajaran interaktif, memberikan pekerjaan rumah, menumbuhkan motivasi siswa, dan menawarkan lebih banyak waktu pengajaran di luar jam sekolah reguler. Menurut penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Persamaannya terletak pada kenyataan bahwa kedua penelitian tersebut mengkaji upaya yang dilakukan oleh instruktur untuk mengatasi tantangan belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian yaitu jika penelitian Shasliani bertempat di SMP Negeri 24 Makassar sedangkan dalam penelitian ini bertempat di kelas VIII SMPN 18 Kota Bengkulu.
2. Azi90iz Sani Saputra melakukan penelitian tentang upaya yang dilakukan guru SMA N 1

Bulu lawang Malang untuk membantu siswa kelas XI IPS yang kesulitan memahami ilmu ekonomi. Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, perbaikan, administrasi kelas, dan penerapan media dan metode pembelajaran. Terdapat persamaan dan perbedaan tertentu sehubungan dengan penelitian ini; Salah satu kesamaannya ialah keduanya menyelidiki upaya pendidik untuk mengatasi tantangan belajar yang dihadapi siswanya. Sebaliknya, perbedaan terletak di jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang diteliti, jika penelitian Aziiz Sani Saputra pada jenjang SMA dan pembelajaran Ekonomi maka penelitian yang dilakukan pada jenjang SMP dan pembelajaran IPS.

3. Achmad Zamroni melakukan penelitian tentang upaya yang digunakan guru IPS Kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam memahami materi, dengan faktor-faktor seperti kurangnya minat belajar siswa karena kecenderungan mereka untuk melontarkan humor saat presentasi di kelas, keengganan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran IPS, dan kurangnya pengetahuan keterlibatan orang tua. Di sisi lain, guru menggunakan strategi inkuiri, ekspositori, dan kooperatif untuk mengatasi kesulitan belajar ini. Menurut penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Persamaannya terletak pada kenyataan bahwa kedua penelitian tersebut mengkaji upaya yang dilakukan oleh instruktur untuk mengatasi masalah pembelajaran siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian yaitu jika penelitian Shasliani bertempat di Kelas VII SMP Islam Tikung Lamongan sedangkan dalam penelitian ini bertempat kelas VIII SMPN 18 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan jenis deskriptif kualitatif. Data berasal dari guru besar IPS dan siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan belajar siswa berasal dari alasan internal, yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya dorongan belajar. Pengaruh dari luar meliputi beberapa unsur seperti lingkungan rumah yaitu tidak adanya perhatian dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran siswa, lingkungan sekolah khususnya tidak adanya fasilitas yang memadai, dan lingkungan masyarakat termasuk pengaruh teman sebaya. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar ialah meningkatkan pengelolaan kelas, menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi, melakukan evaluasi pembelajaran setiap selesai proses pembelajaran, serta melaksanakan program remedial dan pengayaan secara terus menerus.

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 18 Kota Bengkulu

Siswa kelas VIII IPS SMPN 18 Kota Bengkulu mengalami kesulitan dalam belajar karena adanya permasalahan internal dan eksternal. Variabel internal berasal dari murid. Perilaku siswa saat belajar mengungkapkan penyebab internal. Menurut peneliti yang mengamati dan mewawancarai guru IPS, kurangnya minat belajar dan motivasi belajar IPS berkontribusi terhadap kesulitan belajar mereka. & Anak kelas VIII SMPN 18 Kota Bengkulu.

Selain permasalahan internal, terdapat pengaruh eksternal yang bersumber dari luar mahasiswa dan turut menyebabkan mahasiswa menghadapi tantangan dalam

mempelajari mata kuliah IPS. faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMPN 18 Kota Bengkulu yaitu antara lain berupa lingkungan Keluarga yang terdiri dari orang tua lingkungan sekolah yaitu kurangnya fasilitas sekolah, dan lingkungan masyarakat ialah teman sebaya. Faktor eksternal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan di atas senada dengan teori mengenai faktor kesulitan belajar siswa yang bersumber dari *buku Yusep Kurniawan S.Pd.SD dengan judul Inovasi Pendidikan* di jelaskan bahwa faktor kesulitan belajar siswa dapat dikategorikan menjadi tiga komponen berbeda: 1) Faktor internal yang menyangkut kondisi jasmani dan rohani siswa dianggap demikian. 2) Faktor eksternal merujuk pada unsur-unsur di luar kendali siswa, khususnya kondisi lingkungan sekitar. 3) Faktor pendekatan pembelajaran berkaitan dengan hakikat upaya pembelajaran yang meliputi taktik dan teknik yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas dan mengkaji materi pelajaran.

Selain itu, Jerniawan Zega (2022) menemukan hasil serupa dengan penelitian ini. Penelitiannya mengenai penilaian faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuhemberua menemukan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi pembelajaran. (1) Unsur internal yang menjadi penyebab tantangan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan kurangnya semangat siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Komponen kesehatan mental mengacu pada kondisi fisik siswa yang merugikan. (2) Unsur eksternal yang berkontribusi terhadap permasalahan ini sebagian besar terkait dengan dinamika keluarga, yaitu ketika orang tua menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap anak, dan permasalahan ekonomi yang berdampak pada keluarga yang tergolong miskin. Kurangnya ketersediaan buku pelajaran di sekolah menghambat proses belajar siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor internal meliputi semangat siswa dalam belajar, bakat, dan dorongan. Faktor penentu eksternal meliputi perhatian orang tua dan keadaan ekonomi keluarga, teman sekolah, instruktur, dan fasilitas, serta teman bermain di lingkungan sekitar.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 18 Kota Bengkulu

Dari temuan observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelas VIII SMPN 18 Kota Bengkulu, serta wawancara dengan guru IPS di kelas yang sama, diketahui bahwa guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa bidang ilmu sosial. Guru menggunakan beberapa strategi, salah satunya ialah mengatur terlebih dahulu semua peralatan yang diperlukan sebelum sesi pembelajaran. Hal ini mencakup topik-topik seperti tahapan pembelajaran, situasi pembelajaran, teknik pembelajaran, serta media dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Seorang guru ialah seseorang yang terampil yang tanggung jawab utamanya ialah memberikan pengetahuan, mengajar, membimbing, memimpin, dan menilai siswa. Selain itu, guru memegang peranan penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan mahir dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mendorong proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pada kenyataannya, menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa menyatakan pendapat mereka bahwa pelajaran IPS itu membosankan, tidak menarik, dan membingungkan. Akibat anggapan tersebut, siswa kurang menunjukkan minat dan

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Instruktur IPS menggunakan banyak strategi untuk mengatasi tantangan belajar siswa. Upaya ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di lapangan, dengan tujuan akhir untuk mengatasi tantangan siswa dalam memahami topik ilmu sosial. Instruktur mencoba untuk mengatasi masalah ini dengan cara berikut:

- a. Guru menggunakan Modul Ajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran IPS di kelas.
- b. Guru melakukan pengelolaan kelas.
- c. Guru menggunakan banyak model, metodologi, dan sumber pengajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran spesifik yang diajarkan.
- d. Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah di sampaikan
- e. Guru menerapkan program perbaikan dan pengayaan, yaitu dengan memberikan tes ulang kepada siswa yang menghadapi tantangan belajar atau siswa yang belum mencapai hasil yang disyaratkan.

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Bengkulu teratasi melalui penerapan upaya guru dalam mengatasi hambatan belajar. Menurut salah satu pandangan teori yang terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang bersumber dari *buku Rahma Johar dan Latifah Hanum dengan judul Strategi belajar mengajar* di jelaskan bahwa strategi belajar mengajar tersebut merupakan perbuatan pengajar dalam melaksanakan cetak biru pembelajaran. Mereka melibatkan upaya guru untuk menggunakan berbagai teknik pengajaran, termasuk tujuan, bahan ajar, metode, media, dan penilaian, untuk memotivasi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang di lakukan Shodiqy (2023) dengan judul upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS di MTS Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep yaitu Upaya pendidik untuk mengatasi tantangan belajar siswanya meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) Pengelolaan Kelas yang Efektif; (b) Pemanfaatan Metode dan Media Pembelajaran; (c) Evaluasi Hasil Belajar Siswa (d) Program Pengayaan dan Remedial.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa meliputi menggunakan modul ajar, mengelola kelas, menggunakan model, metode, dan media yang bervariasi, melakukan evaluasi pembelajaran, serta melakukan program remedial dan pengayaan. Guru harus secara konsisten berusaha memahami berbagai keadaan yang mungkin menghambat proses pembelajaran, karena pembelajaran yang efektif merupakan tujuan akhir dari semua kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selain itu, guru harus secara konsisten terlibat dalam penelitian dan eksperimen berkelanjutan dengan metode inventif yang berbeda untuk mengatasi segala hambatan yang mungkin menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika mempertimbangkan kesulitan belajar, instruktur harus menyadari bahwa kesulitan ini tidak semata-mata berasal dari kekurangan mereka sendiri, namun menunjukkan bahwa proses pembelajaran itu rumit dan mungkin menimbulkan permasalahan tersebut. Guru yang memiliki kesadaran mendalam terhadap tantangan pembelajaran mampu memprediksi kemungkinan hambatan yang mungkin timbul sepanjang proses pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelusuran terhadap upaya guru dalam membantu siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Bengkulu dengan permasalahan pembelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa:

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Pada kasus kelas VIII SMPN 18 Kota Bengkulu, faktor internalnya ialah sebagai berikut:

1) Minat Belajar Siswa Kurang

Siswa yang tidak tertarik akan menjadi bosan ketika belajar, tidak memperhatikan gurunya, dan kesulitan memahami topik IPS. Guru harus mendorong keterlibatan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

2) Kurangnya Motivasi belajar siswa

Kurangnya motivasi pada siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga sangat diperlukan upaya guru untuk mengatasi salah satu faktor internal ini dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor luar disebut sebagai faktor eksternal. Berikut faktor eksternal yang mempengaruhi siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Bengkulu:

1) Lingkungan Keluarga

Terdiri dari Orang tua yang kurang memberikan dorongan dan perhatiannya pada kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

2) Lingkungan sekolah yaitu

Yaitu kurangnya fasilitas sekolah yang merupakan salah satu yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa.

3) Lingkungan Masyarakat

Teman sebaya mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaruh yang menguntungkan dan merugikan pada anak-anak. Jika berdampak buruk, bisa jadi menghambat kemampuan belajar anak.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Pendidik menggunakan upaya guru sebagai strategi atau upaya untuk mengatasi tantangan belajar yang dihadapi siswa dalam domain IPS. Dari pertimbangan tersebut di atas, guru IPS kelas VIII SMPN 18 Kota Bengkulu melakukan hal sebagai berikut:

1. Guru mengajar sesuai dengan Modul Ajar

2. Meningkatkan pengelolaan kelas agar siswa disiplin dalam proses pembelajaran

3. Menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi

4. Melakukan evaluasi pembelajaran setiap selesai proses pembelajaran

5. Melaksanakan program remedial dan pengayaan secara terus menerus

REFERENSI

- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2022). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Baniarti, I., & Hermanto, F. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 2 Kemusu Boyolali. *Sosiolum*, 4(2), 90–101.
- Damayanti. (2020). Kesulitan-Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Kelas Nonreguler pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 15 Yogyakarta. *SOCIAL STUDIES*, 9(2). *Journal.Student.Uny.Ac.Id*, 13(15018), 1–13.
- Eko Haryono. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.
- Fikriansyah Dkk. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*. 2(1), 73–90.
- Gudiño León., A. R., Acuña López., R. J., & Terán Torres., V. G. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Man 3 Magetan*. 6.
- Iknesya Siskanti, M., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas Iii Di Sdn Poris Gaga 06 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.3>
- Jerniawan Zega, S. Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Kementerian, W., Provinsi, A., & Tengah, K. (2023). Upaya Peningkatan Kinerja Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. *April*.
- Kuddus, M. (2019). Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Islam Tikung Lamongan
- Lestari, N. W. D. (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas Viii Di Smp N 3 Sleman. 2.
- Nurhasanah, & Satriadi. (2020). Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa Smp Sabilal Akhyar Kwala Gumit. *STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai*, 5(3), 248–253.

- Nurkasanah, A., & Fathurahman, M. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun.*
- Patricia, C. O. S. (2021). *Implementasi Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Tasikmalaya.* 3(2),
- Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B